



## Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang)

Nur Ficky Fauziah<sup>1</sup>, Hilman<sup>2</sup>, Muhammad Ibrahim Rantau<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

### Abstrak

Received: 19 Desember 2023

Revised: 02 Januari 2024

Accepted: 09 Januari 2024

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau program yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang ada, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane. Dimana indikator dalam mewujudkan Strategi yang akan dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dapat dilihat dari visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang yang mempunyai tujuan dan sasaran untuk mencapai strategi yang akan dilaksanakan baik berupa kegiatan maupun program. Strategi yang digunakan mengacu pada manajemen strategi menurut menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10) yang masing-masing mempunyai 5 tugas.*

**Keywords:** *Visi dan Misi, Manajemen Strategi, Pencemaran Sungai*

(\*) Corresponding Author: [Nurffickyfauziah@gmail.com](mailto:Nurffickyfauziah@gmail.com)

**How to Cite:** Fauziah, N. F., Hilman, H., & Rantau, M. I. (2024). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494940>.

## PENDAHULUAN

Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir, sehingga perlakuan air di hulu akan member dampak di hilir. Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang dijadikan masyarakat sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari atau memenuhi kebutuhan sosial, sungai menjadi bagian yang terpisahkan dalam sebuah kehidupan (Irwandy Muzaidi, Elia Anggarini, 2018). Dari jaman dulu sampai saat ini sungai sangat lah berperan dalam kehidupan, karena sungai memiliki potensi yang sangat banyak untuk di manfaatkan. sungai bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Kebijakan umumnya terdiri dari apa saja kebijakan itu, bagaimana cara pelaksanaannya dan evaluasi dari pada kebijakan tersebut yang nantinya akan ditemukan faktot-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Kualitas Air Sungai telah menunjukkan kemajuan dan telah ikut memberikan kontribusi bagi pencapaian sasaran kualitas air. Namun, disadari bahwa kemajuan yang dicapai itu belum cukup kuat untuk menghadapi tantangan yang ada. Dalam penerapannya, berbagai peraturan perundang-undangan erdapat hambatan-hambatan dalam upaya pengelolaan kualitas air. Kebijakan Penanggulangan Pencemaran Sungai terdapat Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Mengenai Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, Pemerintahan khususnya dibidang Lingkungan

Hidup dalam kebijakan tersebut. Sedangkan, Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 10 tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Jadi, Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah menjalankan Strategi yang Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang terhadap Sungai Cisadane Kota Tangerang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 tahun 2013 mengenai Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Didalam penelitian ini menggunakan kedua teori tersebut yakni Teori Manajemen Strategi Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10) untuk mengembangkan visi dan misi, menetapkan tujuan dan sasaran, menciptakan suatu strategi mencapai sasaran, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi dan Mengevaluasi strategi dan pengarahan. Selain itu, juga menggunakan Teori Analisis SWOT Menurut Pearce dan Robinson, untuk mengetahui apa saja Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman, serta memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman terhadap Strategi Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tangerang tersebut, tetapi tetap patuh pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Mengenai Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, agar tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Menurut Soekidjo perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian penduduk bumi terhadap bencana, perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempermudah yaitu, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, kesadaran, dan faktor sosial masyarakat serta faktor pendukung yaitu, jarak ketersediaan sarana TPS sampah, dan budaya masyarakat (Tanggih Perdana Putra, Sidharta Adyatma, 2016). Saat ini aktivitas manusia menjadi penyebab terbesar penurunan kualitas sungai, karena manusia menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah tanpa melalui pengolahan terlebih dulu. Kualitas air sungai yang buruk banyak ditemui di kota-kota besar. Sungai dikota besar ini mengalami pencemaran dari limbah industri, rumah tangga, perikanan, dan lainnya. Hal ini akan berbahaya bagi kesehatan manusia yang mempergunakan air tersebut untuk kegiatan sehari-hari. Pencemaran ini juga menjadi ancaman bagi ekosistem sungai serta membuat sungai menjadi berwarna hitam, banyak sampah, dan berbau (Brontowiyono, 2013).

Sungai sangat bermanfaat bagi manusia dan juga bermanfaat bagi biota air. Air merupakan sumber daya alam yang memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Perlu upaya pelestarian dan pengendalian air, untuk menjaga kualitas air atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat mutu air yang dikehendaki. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air, yaitu dengan upaya memelihara fungsi air sehingga kualitas air memenuhi baku mutu. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya. Saat ini air menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Karena air telah tercemar oleh limbah – limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia, sehingga untuk memperoleh air yang baik sesuai dengan standar tertentu diperlukan biaya yang cukup mahal. Begitu pula secara

kuantitas yang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat.

Ekosistem perairan yang telah mendapat dampak dari aktivitas masyarakat berpengaruh pada perubahan ekosistem di sungai. Aktivitas inilah yang dapat mengubah sifat fisik, kimia, maupun biologi perairan. Perubahan ini dapat berakibat pada biota perairan sungai khususnya plankton dan organisme mikroskopis sungai. Kualitas perairan sungai disebabkan oleh perubahan lahan, curah hujan, aktivitas manusia yang menyebabkan pencemaran air sungai baik fisik, kimia, maupun biologi (Martopo, 1987). Salah satu sifat air tercemar adalah adanya perubahan suhu, adanya perubahan warna, adanya bau, adanya rasa air, adanya endapan atau bahan terlarut, dan adanya mikroorganisme (Effendi, 3003). Tingkat pencemaran suatu perairan dapat diketahui melalui berbagai cara, yaitu melalui parameter biotik dan abiotik. Parameter abiotik (fisika dan kimia) meliputi warna, bau, pH, suhu, dan keceatan arus. Sedangkan parameter biotik berdasarkan indeks keanekaragaman fitoplankton (Soegiyanto, 2004).

Sungai Cisadane terletak pada peruntukkan air Cisadane yang sejak zaman dahulu adalah sebagai sumber bahan baku air minum bagi sebahagian besar masyarakat di daerah hulu sampai hilir sungai. Sebagai bahan baku air minum maka kualitas air Sungai Cisadane harus dijaga kualitasnya sesuai dengan peruntukannya. Sejalan dengan perkembangan zaman maka kondisi dan kualitas Sungai Cisadane juga berkembang sesuai dengan tekanan yang diterimanya. Tekanan yang paling besar yang mempengaruhi Sungai Cisadane adalah aktifitas manusia dalam memenuhi hidupnya disepanjang badan sungai, untuk melihat kecenderungan kualitas air sungai dari waktu ke waktu maka pemantauan Sungai Cisadane sangat perlu untuk dilakukan secara kontinyu.

Makin maraknya pencemaran lingkungan khususnya yang menerjang Sungai Cisadane membuat Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berencana membentuk tim khusus untuk melakukan pembersihan di Sungai Cisadane. Tim tersebut juga akan sekaligus menginvestigasi dan penindakan bagi para pelaku yang mencemari sungai terbesar di wilayah Kota Tangerang itu. Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup juga sedang mempersiapkan tim khusus untuk turun langsung ke Sungai Cisadane untuk menyusur sungai setiap minggunya.

Dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang juga menggandeng teman-teman dari aktivis lingkungan hidup seperti dari komunitas Banksasuci untuk sama-sama menjaga sungai Cisadane ini khususnya dari pencemaran yang berasal dari limbah medis. Menurut keterangan pihak Banksasuci kerap menemukan limbah medis di sungai yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Oleh sebab itu kita juga menggandeng teman-teman Polri dan TNI untuk melakukan investigasi agar ke depan tidak lagi ada orang atau pelaku yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah khususnya limbah medis di sungai ini.

Berdasarkan permasalahan latar belakang permasalahan ini adalah bahwa mengubah aliran sungai terutama DAS dari pencemaran merupakan salah satu tujuan utama pemerintah. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengimplementasian program yang akan dilakukan pemerintah, dan diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk dapat mendukung kelancaran yang terjadi terhadap sungai yakni pencemaran sungai, dapat kita pahami akan tetapi juga menyangkut persoalan yang mendasar, yaitu bagaimana menentukan aspek yang paling efektif

dalam pengelolaan, penerapan dalam menjaga kualitas air sungai yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dan keberhasilan strategi yang sudah direncanakan agar tidak terjadinya pencemaran terhadap sungai. Baik pencemaran berwujud ataupun tidak berwujud, seperti air sungai yang tercemar ataupun banyaknya sampah didalam sungai dan lainnya. Jalannya program Sungai Cisadane diperlukan pula kerjasama antara aparat setempat, pemerintah dan masyarakat sekitar aliran sungai cisadane agar dapat terealisasi dengan baik.

## **METODE**

Objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang). Dalam Penelitian ini menggunakan Paradigma Kualitatif, paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Pendekatan Penelitian ini dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data Studi Lapangan (*Field Research*), Observasi (*Observation*), Dokumentasi (*Documentation*). Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota tangerang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini maka peneliti akan menganalisa semua data, lalu mendeskripsikan hasil dilapangan serta pembahasan tentang Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang). Sebagaimana peneliti jelaskan pada pembahasan dengan menganalisa menggunakan Analisis SWOT. Pada penelitian bersama informan-informan yang dibutuhkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid serta gambaran yang akan menjawab permasalahan hingga ditarik menjadi kesimpulan lalu disertakan dokumentasi. Selanjutnya pada bab ini menganalisa dari berbagai sisi dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji dan menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang).

Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) dengan menggunakan teori Analisis SWOT Menurut Pearce dan Robinson. Analisis SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka atau para informan.

### **1. Strength (Kekuatan)**

Dalam analisis Kekuatan yang didapatkan pada penelitian ini dimana sampah mempunyai peran yang kuat atau sebagai power dalam penanggulangan pencemaran sungai cisadane ini yang dapat menyebabkan sungai tersebut tercemar.

Analisis Kekuatan pada penelitian ini mengacu pada Rencana Strategi jangka menengah 2019-2030 dapat melihat dari keberhasilan dan pelaksanaan programnya. Dari kekuatan ini mendorong untuk memfokuskan pada peningkatan kondisi lingkungan Daerah Aliran Sungai yang bersih, bebas pencemaran, dan sehat untuk menunjang pembangunan Kota Tangerang. Analisis Kekuatan pada penelitian ini untuk mencapai tujuan dalam menanggulangi sungai cisadane sesuai Peraturan Pemerintah RI No.82 Tahun 2001 tentang 'Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air' berkaitan pada seluruh segmen Sungai Cisadane di Kota Tangerang sampai tahun 2030 Kesadaran masyarakat setempat juga berpengaruh dalam menjaga sungai juga sangat diperlukan, selain itu Dinas yang bersangkutan seperti Dinas Lingkungan Hidup sebagai kepala, maupun wadah dalam mencegah pencemaran sungai, lalu dibantu dengan Dinas Pekerjaan Umum. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) sendiri yang mempunyai kekuatan besar dalam penelitian ini. Strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang adalah adanya program-program, yaitu :

1) Program pengelolaan pengendalian pencemaran dan Peningkatan Pemantauan Kualitas Air

Kekuatan pada penelitian program ini adalah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dimana sarana dan prasarana insfratukturnya berkerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang, tidak berjalan sendiri. Dengan turun langsung ke Sungai Cisadane yakni 'susur sungai' setiap minggu untuk membersihkan sampah yang berserakan secara manual menggunakan jaring penangkap sampah atau washtap. Pada Program Peningkatan Pemantauan Kualitas Air, dengan cara melanjutkan peningkatan pemantauan berdasarkan pada kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program ini, antara lain : Melaksanakan metode pemecahan masalah atau siklus Plan Do Check Act dalam kegiatan pemantauan untuk menentukan kualitas air, seringkali mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pemantauan kualitas air dan membuat sumur pantau untuk Meningkatkan pemantauan air tanah.

2) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan

Kekuatan pada penelitian program ini adalah dimana setiap kegiatan perusahaan terhadap izin lingkungan diawasi langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tersendiri oleh subbidang pejabat pengawas lingkungan hidup Seperti perusahaan yang membuang air limbah yang hasilnya nanti dibawah standar baku mutu kualitas air bersih, berarti sungai menerima beban yang buruk dan dapat mencemarkan sungai. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang pada program Pembinaan dan Pengawasan ini juga akan melakukan peninjauan Inventarisasi pada Sumber Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang dan Menyeleksi sumber-sumber pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang melalui pengawasan Online Monitoring yang sudah terpantau diPos Pemantauan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang secara visual Sungai Cisadane Kota Tangerang, maupun pengawasan secara langsung di Sungai tersebut dengan melakukan Sampling dan analisis yang sederhana pada Sungai Cisadane Kota Tangerang.

3) Program Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Kekuatan pada penelitian program ini adalah dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang mempunyai kekuatan dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan yang menargetkan sektor industri dan rumah tangga untuk lebih bersimpati menjaga Sungai Cisadane Kota Tangerang. Selain itu, melakukan kegiatan pengembangan rencana secara keseluruhan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dari tahun ketahun dengan diadakannya sosialisasi maupun forum terbuka yang akan diadakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang terkait menanggulangi pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang. Adanya peningkatan pengelolaan pengaduan untuk masyarakat mengenai kritik dan saran terkait strategi yang akan dilaksanakan. Peran masyarakat dalam pemanfaatan Sungai Cisadane Sangat besar juga karena aktivitas mandi dan mencuci dibuang langsung ke saluran oleh masyarakat setempat jadi bisa mempengaruhi standart air bersih Sungai Cisadane tersebut karena tercampur oleh air bekas detergen yang mengandung bahan kimia.

## **2. Weakness (Kelemahan)**

Kelemahan dalam Penelitian ini, saling bertolak belakang pada Sumber Daya Manusianya. Jika, semakin rendahnya tingkat kesadaran masyarakat ataupun perusahaan untuk membuang sampah sembarangan disungai, maka semakin sungai cisadane tercemar dan tidak layak untuk digunakan baik kebutuhan rumah tangga dan lainnya. Dari sisi pemantauannya berarti biasanya jika hasil data pemantauan masih tinggi, maka tingkat pencemaran masih tinggi, terutam pencemaran air dan program yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang belum maksimal. Dengan itu, Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang memantapkan keterampilan sesuai dengan dalam pelaksanaan melaksanakan bimbingan teknis atau diklat teknis untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Salah satunya adalah belum optimalnya pemantauan terhadap pencemaran ataupun kerusakan lingkungan, karena metode yang dilakukan masih manual dan system online tergantung dengan kondisi waktu. Jika, pemantauannya ditentukan dengan waktu pada saat waktu pemantauan hasilnya mungkin masih bagus gitu tapi kan karena waktu kondisi maupun cuaca bisa berubah-ubah, jadi belum optimalnya, karena memang belum optimal sifatnya. Berikut Kelemahan Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) dalam penelitian ini, yaitu :

### **1) Program pengelolaan pengendalian pencemaran dan Peningkatan Pemantauan Kualitas Air**

Kelemahan pada penelitian program ini adalah yang dilakukan Dinas adalah tidak dapat memastikan dengan maksimal keberhasilan kegiatan atau program yang dilaksanakan, karena pada kegiatan ini melihat kondisi lingkungan Daerah Aliran Sungai Sungai Cisadane, dapat dilihat pada kegiatan turun langsung ke Sungai Cisadane yakni 'susur sungai' untuk membersihkan sampah yang berserakan secara manual menggunakan jaring penangkap sampah kemungkinan tidak akan berjalan dengan baik apabila cuaca tidak mendukung dan air Sungai Cisadane Kota Tangerang pun sedang pasang. Selain itu juga, apabila sarana dan prasarana insfratukturnya tidak memadai dengan baik maka program yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan dengan lancar.

### **2) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan**

Kelemahan pada penelitian program ini adalah pada saat hasil atau programnya dari kegiatan Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air belum

berjalan sesuai tujuan strategi yang diharapkan, dikarenakan pada Daerah Aliran Sungai Cisadane Kota Tangerang ini berkaitan pada seluruh segmen Sungai Cisadane di Tangerang meliputi Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan dan Kota Tangerang. Selain itu juga, kelemahan pada program ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tidak bisa lepas tanggung jawab sebagai pengawas ataupun pembina atas perusahaan yang mencemari lingkungan, khususnya pada subbidang pejabat pengawas lingkungan hidup, baik perusahaan yang mencemari sungai dengan membuang limbah hasil kegiatannya secara langsung ataupun lainnya yang dapat mencemarkan sungai. Kelemahannya juga, apabila peninjauan Inventarisasi pada Sumber Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang dan Menyeleksi sumber-sumber pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang tidak sesuai yang diharapkan maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang sama saja tidak maksimal dalam menanggulangi pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang.

### 3) Program Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Kelemahan pada penelitian program ini adalah dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang bergantung dan tidak dapat mencapai target kegiatan yang dilakukan oleh sektor industri dan rumah tangga untuk lebih bersimpati menjaga Sungai Cisadane Kota Tangerang. Kelemahan lainnya dimana kegiatan sosialisasi maupun forum terbuka yang dilakukan untuk pengembangan rencana secara untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan Sungai Cisadane Kota Tangerang ini tidak dapat membawa perubahan bagi kesadaran masyarakat untuk lebih bersimpati lagi untuk tidak mencemari Sungai Cisadane. Selain itu, apabila kurangnya Bimbingan Teknis bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang sendiri untuk mensosialisaikan kesadaran untuk menjaga dan saling bekerjasama dalam strategi menanggulangi sungai, maka bisa dianggap dinas tersebut belum siap dalam perencanaan strategi program yang akan dilaksanakan.

### 3. Opportunities (Peluang)

Peluangnya bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang memiliki wewenang lebih besar dalam pelaksanaan kegiatan maupun program mengenai Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang, baik menaungi Dinas Pekerjaan Umum, Aktivis Lingkungan Hidup dan Masyarakat. Peluangnya dalam mengambil kesimpulan dimana kondisi kualitas air sungai semakin menurun berarti harus adanya pengambil kebijakan yang harus dilakukan bagi Dinas Lingkungan Hidup terhadap lembaga ataupun organisasi yang ikut berpartisipasi. Peluang lainnya antara masyarakat atau industry/perusahaan banyak terbentuknya gerakan-gerakan perlu lingkungan berarti peduli lingkungan dari beberapa kelompok masyarakat misalnya pengembangan terkait dengan goblin itu lebih menurunkan beban pencemaran air sungai yang masih rendah kualitas airnya yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dikarenakan penggunaan air sungai yang tidak layak.

Peluangnya bagi Aktivis Lingkungan Hidup Bank Sampah Sungai Cisadane tersendiri mempunyai kompensasi terhadap anak-anak bangsa khususnya di Kota Tangerang ini yang kita datang atau kunjungan ke Posko Bank Sampah Sungai Cisadane untuk memberikan ilmu terkait menjaga kebersihan Sungai Cisadane, menjadi ilmu yang bermanfaat kelak untuk mereka dan lingkungan, khususnya juga sungai Cisadane bisa menjadi bersih dan asri. Peluang lainnya dengan kegiatan

program yang sudah dilaksanakan aktivis lingkungan hidup inipun berharap dapat diresmikan baik dari Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum maupun Dinas lainnya yang bersangkutan karena sudah bersukarelawan membantu menjaga kebersihan, dan keasrian lingkungan seluruh daerah Tangerang. Berikut Peluang Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) dalam penelitian ini, yaitu :

1) Program pengelolaan pengendalian pencemaran dan Peningkatan Pemantauan Kualitas Air

Peluang pada penelitian program ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang mempunyai peluang untuk bekerjasama dengan lembaga lain dalam menjalankan strategi programnya untuk melengkapi sarana dan prasarana insfratukturnya, baik dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang, dan lembaga lainnya. Selain, untuk melengkapi sarana dan prasarana yaitu memanfaatkan peluang tersebut melibatkan lembaga lainnya dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rencana pelaksanaan strategi tersebut untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai strategi yang diharapkan. Peluangnya juga pada Program Peningkatan Pemantauan Kualitas Air, dengan cara melakukan metode pemecahan masalah atau siklus Plan Do Check Act dalam kegiatan pemantauan untuk menentukan kualitas air.

2) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan

Peluang pada penelitian program ini adalah dimana setiap kegiatan perusahaan terhadap izin lingkungan diawasi langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tersendiri oleh subbidang pejabat pengawas lingkungan hidup, dengan ini kepada pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang yang terlibat dapat meningkatkan ataupun memperkuat kinerja para pengawas pejabat lingkungan hidup, memverifikasi efektifitas pengawasan kegiatan usaha pabrik, Mengembangkan pengetahuan teknis untuk pengawasan pabrik, berbagi ketrampilan dan pengetahuan dengan bidang dan organisasi yang terkait, untuk memaksimalkan pengawasan terhadap perusahaan yang Analisa dalam pengawasan ini masih dibawah standar baku mutu kualitas air bersih, dan beban limbahnya yang membuang kebantaran Sungai Cisadane Kota Tangerang, berarti dengan ini sungai menerima beban yang buruk dan tercemar.

3) Program Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Peluang pada penelitian program ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang mempunyai untuk mengajak masyarakat lebih peduli dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menargetkan sektor industri dan rumah tangga untuk tidak mencemarkan Sungai Cisadane Kota Tangerang. Peluang lainnya dalam program Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat ini melakukan kegiatan sosialisasi sebagai forum terbuka, dan wadah aspirasi masyarakat terkait penanggulangan sungai untuk mendapatkan hasil tujuan maupun sasaran sesuai rencana strategi yang diharapkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. Selain, sosialisasi terbuka untuk aspirasi masyarakat juga, adanya sosialisasi yang akan dilaksanakan dengan tegas kepada para pengusaha yang sudah mencemari lingkungan ataupun masyarakat umum untuk lebih patuh menjaga kebersihan lingkungan baik air, tanah dan udara.

#### **4. Threats (Ancaman)**

Ancamannya dalam penelitian ini dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tidak dapat mencapai secara maksimal tujuan dan sasaran yang sudah merencanakan rencana strategi setiap tahunnya dan kondisi kualitas air sungai semakin menurun berarti kan ada ada pengambil kebijakan yang harus bertindak tegas baik kepelaku usaha yang sudah mencemari sungai. Selain itu juga, akan adanya evaluasi dan pengarahan bagi setiap bidang terkait di Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan direncana strategi menanggulangi pencemaran sungai cisadane selanjutnya, akan diadakannya bimbingan teknis atau diklat agar Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan program atau kegiatannya lebih berkualitas. Ancaman lainnya bagi Aktivistik Bank Sampah Sungai Cisadane tersendiri ketika melaksanakannya kegiatannya baik susur sungai dengan patroli disungai cisadane berjalan tidak lancar dalam arti sengaja membiarkan partisipan mencemari sungai maka akan mendapatkan teguran kecil dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. Berikut Ancaman Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) dalam penelitian ini, yaitu :

1) Program pengelolaan pengendalian pencemaran dan Peningkatan Pemantauan Kualitas Air

Ancaman pada penelitian program ini adalah apabila Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang pada program ini tidak dapat melaksanakan dengan maksimal, baik sudah bekerjasama dengan lembaga lain ataupun individu dalam menjalankannya kemungkinan akan mendapatkan ancaman dari pihak yang lebih berwenang di atasnya yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena tidak bisa menjalankan program dan kegiatannya dengan baik. Selain itu juga, kemungkinan besar akan mendapatkan kritik dari masyarakat karena sebagai good governance maupun public service dan buruk sebagai rolemodel karena tidak dapat memberikan kenyamanan dalam bidang lingkungan hidup, khususnya kualitas air bersih.

2) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan

Ancaman pada penelitian program ini adalah kemungkinan kepada subbidang pengawasan dan pembinaan terhadap izin lingkungan, akan adanya teguran keras dari Kepala Seksi Pemantauan Kualitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tidak dapat dengan maksimal mengawasi dan membina para pengusaha atau pelaku usaha yang sudah mencemari Sungai Cisadane Kota Tangerang.

3) Program Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Ancaman pada penelitian program ini adalah dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang akan dianggap tidak kompeten terhadap rencana strategi yang akan dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane. Selain itu juga, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang akan dianggap masyarakat sebagai maupun public service yang karena tidak dapat memberikan kenyamanan dalam bidang lingkungan hidup, karena tidak bisa menanggulangi pencemaran sungai cisadane terhadap kualitas air bersih karena masyarakat tidak bisa memanfaatkan Sungai Cisadane sebagai kebutuhan sehari-hari dalam aktivitas mandi dan mencuci.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini yang berjudul Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang) dan wawancara yang sudah dilakukan secara mendalam terhadap informan-informan yang terkait berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk meneliti menggunakan teori Manajemen Strategi menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10), dipaparkan dengan poin-poin sebagai berikut :

1) Mengembangkan visi dan misi.

Kesimpulan dari poin Manajemen Strategi ini dalam visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dan telah ditetapkan visi misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang berdasarkan pembangunan jangka menengah daerah tahun 2019-2023, yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sasaran dan tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam menanggulangi pencemaran Sungai Cisadane dengan melakukan program yang sudah direncanakan atau dibuat.

2) Menetapkan tujuan dan sasaran.

Kesimpulan dari poin Manajemen Strategi ini dalam Menetapkan Tujuan dan Sasaran Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang untuk mencapai Peraturan Pemerintah RI No.82 Tahun 2001 Dalam menetapkan tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang sendiri menciptakan tujuan dan sasaran dengan melaksanakan program-program yang sudah dilaksanakan, Program pengelolaan pengendalian pencemaran dan Peningkatan Pemantauan Kualitas Air biasanya tujuan dan sasaran terciptanya tujuan untuk mendukung program persampahan. Selain itu, Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan sasarannya orang yang terlibat dengan program ini. Tujuan dan sasaran diciptakan untuk mencegah dampaknya terhadap air untuk rumah tangga karena masyarakat setempat menggunakan air bersih untuk mandi, cuci, minum, atau kebutuhan rumah tangga lainnya bersal dari air Sungai Cisadane Kota Tangerang.

3) Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran.

Kesimpulan dari poin Manajemen Strategi ini dalam menciptakan suatu strategi mencapai sasaran yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang dengan melaksanakan perencanaan yang sudah di konsepkan baik kegiatan atau program yang akan dilaksanakan yang akan mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan tetap mengacu pada Peraturan Pemerintah RI No.82 Tahun 2001. Dinas Lingkungan Hidup menciptakan strategi mencapai sasaran dalam menanggulangi Sungai Cisadane ini mengacu pada kualitas air yang dinilai masih layak atau bagus untuk dimanfaatkan bagi seluruh warga masyarakat Kota Tangerang.

4) Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi

Kesimpulan dari poin Manajemen Strategi ini dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai Cisadane, dari subbidang yang dibutuhkan, baik pengendalian ataupun program, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.82 Tahun 2001. Selain itu adanya aktivis lingkungan hidup dan

masyarakat setempat yang dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan strategi ini untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan hasil yang maksimal.

5) Mengevaluasi strategi dan pengarahan

Kesimpulan dari poin Manajemen Strategi ini dalam Evaluasi dan Pengarahan yaitu dengan membentuk forum formal untuk kedepannya mendapatkan hasil, baik tujuan maupun sasaran yang memuaskan sesuai strategi yang sudah direncanakan maupun ditetapkan. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang menjadi pengambil kebijakan yang berkaitan untuk mencegah pencemaran Sungai Cisadane Kota Tangerang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, hlm. 99
- Asdak, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 43.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 34
- Fred, R. David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17.
- Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 19.
- Fuad Amsyari, *Prinsip Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1977, hlm.11-12
- Harun M Husein, *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 6.
- Hefni Effendi, *Telaah Kualitas Air*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 195.
- HR Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm. 54.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.
- M. Hadin Muhjad, *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*, Genta Publishing, Yogyakarta, 2015, hlm. 1.
- Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan II Nasional*, Binacipta, Bandung, 1981, hlm. 233.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.129.
- Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, 229
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
- R.M Gatot P. Soemarwoto, *Hukum Lingkungan Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 1996, hlm. 4-7
- Ricki M. Mulia, *Kesehatan Lingkungan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 47
- RTM. Sutamihardja, *Kualitas dan Pencemaran Lingkungan*, Sekolah Pasca Sarjana, IPB Bogor, 1978, hlm. 1.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 109
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, 172.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 114

Sukanda Husin, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Sinar Grafika, hlm. 122  
Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.  
Trie M. Sunaryo, Tjoek Walujo, Aris Harnanto, *Pengelolaan Sumber Daya Air  
Konsep dan Penerapannya*, Bayumedia Publishing, Malang, 2007, hlm. 2